

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Dan Pengamalan Asmaul Husna ar-Razzaq Pada Jam’iyyah Tsamratul Raudhah Desa Berugenjang” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembacaan asmaul husna pada Jam’iyyah Tsamratul Raudhah desa Berugenjang dilakukan dengan cara dinadzamkan dan diamalkan setiap hari rabu malam kamis setelah sholat maghrib dirumah anggota jam’iyyah yang mendapat giliran. Kegiatan tersebut diawali dengan bertawasul dan diakhiri dengan pembacaan doa yang dipimpin langsung oleh ketua jam’iyyah. Pembacaan asmaul husna pada jam’iyyah tsamratul raudhah ini terdapat penekanan pada lafad ar-Razzaq yang dibaca tiga kali dibanding dengan asmaul husna lainnya.
2. Faktor yang melatarbelakangi pengamalan Asmaul Husna ar-Razzaq pada jam’iyyah Tsamratul Raudhah terdapat dua faktor. *Pertama*, kondisi sosial masyarakat, kondisi yang terjadi pada masyarakat kala wabah virus corona menjadi sebab kekhawatiran dan keresahan warga sehingga masyarakat memerlukan peran agama untuk memberikan ketenangan jiwa. *Kedua*, terinspirasi dari kyai Ridwan Mukri, inspirasi dari ceramah yang sering beliau sampaikan mengenai manfaat mengamalkan asmaul husna, membawa anggota jam’iyyah menerapkan penekanan ar-Razzaq, dengan harapan agar dapat memudahkan segala hajatnya.
3. Adapun makna dan manfaat penting yang diperoleh setelah melakukan kegiatan rutin pembacaan asmaul husna ar-Razzaq secara teratur, *pertama*, makna obyektif, dimana pembacaan asmaul husna ar-Razzaq merupakan salah satu agenda dari Jam’iyyah Tsamratul Raudhah sehingga harus diikuti oleh para anggota jam’iyyah. (2) makna ekspresif, berikut yang masuk pada makna ekspresif antara lain: sebagai cara agar mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai media penenang jiwa, agar

dimudahkan jalan rezekinya, mempererat tali silaturahmi, sebagai sarana untuk menghindari hal yang kurang bermanfaat. (3) makna dokumenter, menghasilkan tiga makna yakni: sebagai kegiatan rutin, dimana pembacaan asmaul husna ar-Razzaq secara sadar atau tidak sadar telah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para anggota jamiyyah, kemudian sebagai bentuk implementasi kegiatan keagamaan, dan sebagai tradisi asosiatif, sebagaimana kegiatan yang mereka lakukan merupakan tanda perolehan dari para kyai dan guru.

B. Saran

1. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, dapat memotivasi para anggota jam'iyah lainnya, khususnya untuk jam'iyah tsamratul raudhah agar bisa memahami arti dari tujuan didirikannya jam'iyah tersebut agar menjadikan jam'iyah sebagai sarana untuk melakukan kebaikan dan kegiatan yang bermanfaat, supaya tidak hanya dijadikan rutinitas saja akan tetapi membawa pengaruh yang baik bagi para anggotanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap dapat mengevaluasi lebih lanjut dan melengkapi penelitian ini dengan mengadaptasi pada kondisi yang ada pada penelitian selanjutnya.